

## BAB II

### TINJAUAN TEORITIK

#### A. Kepemimpinan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemimpin ialah orang yang memimpin/yang di tunjuk untuk menjadi suatu pedoman sedangkan kepemimpinan/ kepe-mim-pin-an- adalah suatu perihal cara seseorang dalam memimpin.<sup>1</sup>Padahal dalam istilah Islam perintis disarankan dengan kata khalifah, emir atau imamah.

Kata	Makna
الخليفة	Khalifah adalah pengganti, misalnya seseorang yang menggantikan orang lain dalam masalah tertentu. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kata khalifah yang mengandung arti pengganti telah menjadi gelar atau gelar bagi pemimpin tertinggi umat Islam sebagai gelar dengan nama yang tegas. <sup>2</sup>
إمام	Secara terminologi yang menyiratkan inisiatif berarti menjadi pelopor, menjadi contoh atau model yang baik yang harus diikuti atau diteladani. <sup>3</sup>
أمير المؤمن	Adalah gelar dalam praktik Islam awal yang berarti "kepala para penyembah". <sup>4</sup>

<sup>1</sup> Kamus besar bahasa Indonesia, edisi kelima.

<sup>2</sup> J. Suyuti Pulungan, "Fiqih Syiasah Ajaran dan Pemikiran", (Jakarta; Pt. Raja Grafindo Persada, Cet.III (1997), Ed. I, hlm. 48-49.

<sup>3</sup> *Ibid.*, Hlm 59

<sup>4</sup> Imam Ali, "Commander of The Faithful Al-Islam.org:Ahlul Bayt Digital Islamic Library Project", Diakses pada tanggal 9 september 2018.

Dalam Islam inisiatif sering disebut dengan kutipan khalifah. Berkenaan dengan khalifah, Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah bagian 30, khususnya:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya : “Ingatlah ketika Tuhanmu berkata kepada para rasul suci: “Tanpa ragu lagi Aku perlu mengangkat khalifah di muka bumi” Mereka berkata: “Untuk alasan apa kamu ingin menjadikan (Khalifah) di bumi seorang individu yang melakukan kejahatan padanya dan menumpahkan darah, meskipun pada kenyataannya kami umumnya mengangkat dengan memuji Anda dan memurnikan Anda ? (Surat Al-Baqarah ayat 30).<sup>5</sup>

Untuk menjadi seorang pemimpin di perlukan kemampuan yang handal agar kegiatan atau penyampaian yang disampaikan dapat mempengaruhi, membimbing, dan mengajak orang lain agar tercapainya suatu tujuan. Diruang lingkup pesantren, yang menjadi pemimpin ialah Kiyai.

Kiyai adalah orang yang memiliki ilmu (Islam) yang ketat di samping akhlak dan akhlak yang agung sesuai dengan wawasannya. Menurut Saiful Akhyar Lubis, menyatakan bahwa “kiyai merupakan figur sentral dalam sekolah pengalaman hidup Islami, kemajuan sekolah inklusi ditentukan oleh kekuatan dan kesaktian kiyai. Oleh karena itu, tidaklah luar biasa, ketika kiyai Dalam salah satu sekolah pengalaman hidup Islami, kemasyhuran sekolah inklusi ini merosot karena kiyai yang menggantikannya tidak begitu dikenal sebagai kiyai yang menendang ember.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, “Al-Qur'an dan terjamahannya”, (Bandung: Cordoba (2016)), hlm. 1.

<sup>6</sup> Saiful Akhyar Lubis, “Konseling Islami Kiyai Dan Pesantren”, (Yogyakarta, el.SAQ Press (2007)), hlm.

Kyai memainkan peran mendasar dalam fondasi, pengembangan, kemajuan, dan kepengurusan sebuah pesantren. Sebagai seorang kepala pesantren, keberhasilan sebuah pesantren sangat bergantung pada kemampuan dan kedalaman informasi, pesona, dan otoritas, seperti halnya kemampuan kiai. Dalam situasi yang unik ini, karakter kiai sangat tegas, karena ia adalah figur utama di pesantren.

Menurut Daulay, kyai adalah master yang ketat dan akrab dengan membaca Al-Qur'an dan memiliki kapasitas hati-hati untuk menebak pikiran umatnya. Gagasan seorang kyai adalah jujur, gagah berani dalam watak, dan secara mengejutkan berani menerapkan standar ijtihad.<sup>7</sup>

Menurut Abdullah bin Abbas, kyai adalah individu yang mengetahui kekuasaan dan keagungan Allah SWT yang Maha Kuasa atas segala sesuatu.<sup>8</sup>

Sebagaimana dikemukakan oleh Nurhayati Djemas yang mengatakan bahwa “kiyai adalah tugas bagi para ulama atau tokoh yang memimpin madrasah all inklusi”.<sup>9</sup> Istilah kiyai secara mencolok digunakan di kalangan santri daerah setempat. Kyai merupakan komponen utama dalam keberadaan pesantren, tidak hanya karena kiyai merupakan penopang utama bagi kemajuan kerangka pengajaran di pesantren, tetapi juga mengingat sosok kyai merupakan gambaran kualitas yang hidup di lingkungan santri setempat. Kedudukan dan pengaruh kiai terletak pada etika individu kiai, pengabdian yang dapat dilihat dalam wataknya dan perilaku sehari-hari yang sekaligus mencerminkan sifat-sifat

---

<sup>7</sup> Kompri, “*Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*”, (Jakarta:Pernada Media Group (2018)), hlm. 120.

<sup>8</sup> Hamdan Rasyid, “*Bimbingan Ulama: Kepada Umara Dan Umat*”, (Jakarta: Pustaka Beta. (2007), hlm. 18.

<sup>9</sup> Nurhayati Djimas, “*Dinamika Pendidikan Islam Di Indonesia Pasca Kemerdekaan*”, (Jakarta: PT Raja Grafinda Persada (2008)), hlm. 55.

yang hidup dan menggambarkan pesantren seperti kebenaran, tawadhu dan arahan terhadap keberadaan ukhrawi untuk dicapai kedamaian.

Kutipan kata “kiyai” dalam bahasa Jawa digunakan untuk tiga jenis gelar yang unik:

- a. Sebagai gelar istimewa untuk hal-hal yang dianggap suci; Iming-iming, "Kiyai Garuda Kencana" digunakan untuk menyinggung Kereta Emas di Keraton Yogyakarta.
- b. Gelar istimewa untuk individu lanjut usia secara keseluruhan.
- c. Gelar yang diberikan oleh daerah setempat kepada seorang ustadz yang mengaku atau berubah menjadi kepala pesantren dan menunjukkan kitab-kitab Islam gaya lama kepada para santri. Selain gelar kyai, ia juga disebut alim (orang yang berwawasan Islam).<sup>10</sup>

Seorang kiyai memiliki kedudukan seperti orang tua dalam sikap kedermawanan terhadap murid-muridnya, dan kasih sayangnya kepada mereka. Ia juga bertanggung jawab atas murid-muridnya sejauh kehadiran kiai/guru.

Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda:

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ. فَأَلِيمَامُ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ،  
وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ زَوْجِهَا وَهِيَ مَسْئُولَةٌ، وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ  
وَهُوَ مَسْئُولٌ. أَلَا فِكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ.

*Artinya: “Setiap kamu adalah perintis, dan kamu masing-masing akan dianggap bertanggung jawab. Ulama adalah perintis dan akan dianggap bertanggung jawab. Seorang pria adalah kepala keluarganya dan dia akan dianggap bertanggung jawab. Seorang wanita adalah kepala rumah tangga pasangannya, dan dia juga akan dianggap bertanggung jawab. Seorang budak juga menjadi perintis atas harta tuannya dan dia*

---

<sup>10</sup> Zamakhsyari Dhofier, “Tradisi Pesantren; Studi Tentang Pandangan Hidup Kiyai”, (Jakarta: LP3ES (1982)). hlm. 55.

*juga akan dianggap bertanggung jawab. Tentu saja, Anda masing-masing adalah perintis dan Anda masing-masing akan dianggap bertanggung jawab".<sup>11</sup>*

“Kiyai” memiliki perbandingan khususnya “Syekh”, yang berarti individu yang telah sampai pada tingkat kesusilaan. Secara khusus, memiliki informasi yang ketat dan melatih informasi itu untuknya dan menunjukkan kepada murid-muridnya pemberitahuan gelar ini berasal dari dorongan daerah, bukan dari dirinya sendiri atau publisitas tujuan komunikasi yang luas, sedangkan gelar "Gus" adalah lari dari pabrik halo pesantren penduduk anak seorang kiai, banyak yang mengira bahwa "Gus" berasal dari "Hebat" dengan alasan bahwa pada umumnya anak-anak Kyai itu berpenampilan menarik dan menarik.

## **B. Unsur- Unsur Kepemimpinan**

Unsur atau elemen kepemimpinan adalah sesuatu yang menjadi pembentuk kepemimpinan seseorang. Unsur-unsur kepemimpinan dibagi dalam dua golongan yaitu unsur internal dan unsur eksternal. Unsur internal kepemimpinan adalah unsur yang muncul dari dalam diri seorang pemimpin. Unsur intern membentuk sikap, sifat, dan karakter seorang pemimpin.

### **1. Bakat**

Salah satu unsur internal kepemimpinan yang memiliki pengaruh paling besar adalah bakat. Setiap orang sejak dilahirkan sudah memiliki potensi bakat alami dalam dirinya. Begitu juga dengan kepemimpinan yang adalah sebuah bakat bagi orang-orang yang memilikinya sejak lahir.

---

<sup>11</sup> Muhhammad Nashirudin Al-Albani, “*Ringkasan Shahih Muslim Jilid 2*”, (Jakarta: Pustaka Azzam (2006)), hlm. 8.

Bakat kepemimpinan biasanya dipengaruhi oleh faktor keturunan (genetis), meski tidak semuanya. Tapi bakat kepemimpinan pada seseorang bisa dilihat dari dominasi seorang anak kecil terhadap lingkungan sosialnya. Ini berarti anak tersebut berpotensi untuk disebut memiliki bakat kepemimpinan.

## 2. Kepedulian Sosial

Kesadaran atau kepedulian sosial seseorang juga menjadi unsur internal kepemimpinan. Hal ini dapat terlihat dari bagaimana cara seseorang merespon setiap perubahan kondisi sosial disekitarnya. Kemungkinan besar dia mampu untuk memberi pengaruh bagi orang lain untuk berpikir dan bertindak seperti bagaimana dia melakukannya.

## 3. Pemikiran

Hal ini bagaimana pola pikir seseorang terhadap sesuatu yang ditangkap alat indranya. Dia mampu menerjemahkan apa yang dilihat, dirasakan, didengar, dan mampu berbicara tentang hal itu. Terkadang ada orang yang tanpa belajar banyak tapi bisa mengetahui sesuatu dengan baik, meski tidak secara keseluruhan. Potensi pemikiran sebagai seorang pemimpin bisa dilihat dari hal-hal seperti itu pada seseorang.

Unsur eksternal kepemimpinan dibentuk dari keinginan atau niat, memiliki pola pikir, nurani serta tanggungjawab. Dari hal-hal itu maka akan terbentuk unsur ekstern yaitu pengaruh, perubahan, dan pengikut. Semua unsur inilah yang membentuk seorang pemimpin menjadi pemimpin yang selalu diharapkan oleh orang-orang disekitar.

### 1. Pengaruh Keluarga

Ini adalah hal penting yang akan membentuk karakter seorang pemimpin. Keluarga adalah lingkungan yang paling dekat dengan setiap orang dan sangat

berpengaruh kuat pada pembentukan unsur kepemimpinan. Meski pengaruhnya tidak sekuat unsur internal, tapi keluarga bisa menjadi inspirasi bagi seorang pemimpin.

## 2. Pendidikan

Unsur pendidikan bisa dibilang relatif karena pada banyak anggapan bahwa semakin tinggi taraf pendidikan, maka semakin tinggi pula jiwa kepemimpinannya. Pada beberapa kasus kita akan menemukan orang-orang yang tanpa bersekolah tinggi tapi bisa memimpin dengan baik. Pendidikan menjadi relatif karena alasan tersebut. Tapi tetap memiliki pengaruh penting ketika seseorang bisa memanfaatkannya dengan baik.

## 3. Minat

Tidak seperti bakat yang secara langsung dimiliki sejak lahir, minat adalah kecenderungan seseorang untuk menekuni satu hal yang menjadi perhatiannya. Banyak orang yang tidak memiliki bakat kepemimpinan, tapi memiliki minat untuk belajar banyak tentang kepemimpinan. Mereka berpotensi menjadi pemimpin yang lebih baik dari orang yang sekedar memiliki bakat tapi tidak memanfaatkannya

Berdasarkan uraian dari konsepsi kepemimpinan, Wahjosumdjo menyimpulkan bahwa kepemimpinan terdiri atas unsur-unsur sebagai berikut:<sup>12</sup>

### 1. Adanya pemimpin

Pemimpin itu sendiri adalah unsur utama kepemimpinan yang akan menjadi pendorong dan atau mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang lain, sehingga tercipta hubungan kerja yang serasi dan menguntungkan untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.

### 2. Adanya Pengikut

---

<sup>12</sup>Asep Suryana, Konsep Dasar Kepemimpinan, Jakarta:PT Raja Grafindo, 2019 Persada hlm.16

Unsur kedua kepemimpinan adalah adanya pengikut, yakni seorang atau sekelompok orang yang mendapat dorongan atau pengaruh sehingga bersedia dan dapat melakukan berbagai aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

### 3. Adanya Situasi dan Kondisi Tertentu

Unsur terakhir adalah adanya situasi dan kondisi tertentu yang memungkinkan terlaksananya kepemimpinan. Situasi dan kondisi yang dimaksud dibedakan atas dua macam. Pertama situasi dan kondisi internal organisasi, kedua situasi dan kondisi eksternal organisasi yakni lingkungan secara keseluruhan

## C. Jenis Jenis Kepemimpinan

### 1.1 Kepemimpinan Leadership

[Leadership](#) adalah suatu sifat yang harus dimiliki seorang pemimpin. Kepemimpinan atau leadership berkaitan dengan kemampuan menginspirasi orang lain. Leadership adalah seni kemampuan memotivasi sekelompok orang dalam organisasi, perusahaan, hingga bisnis. untuk bertindak mencapai tujuan bersama. Leadership adalah tindakan memimpin sekelompok orang.

Leadership dapat berupa tindakan memimpin, atau sebutan bagi sekelompok orang yang melakukan kepemimpinan. Leadership adalah proses pengaruh sosial yang memaksimalkan upaya orang lain untuk mencapai suatu tujuan.

Seorang pemimpin adalah orang yang bertanggung jawab, orang yang meyakinkan orang lain untuk mengikutinya. Seorang pemimpin yang hebat menginspirasi kepercayaan pada orang lain dan menggerakkan mereka untuk bertindak. Pemimpin membantu diri mereka sendiri dan orang lain untuk melakukan hal yang benar.



## 1.2 Kepemimpinan Otoritatif

Jenis pemimpin ini bukan jenis pemimpin yang otoriter, akan tetapi pemimpin yang mendapatkan kekuasaan dengan persetujuan dan kejelasan visi yang ia paparkan. Seorang pemimpin menjadikan orang lain bergerak menuju sebuah visi yang sudah ditentukan dengan bersemangat karena ia akan memberikan penghargaan yang pantas dan tujuan yang jelas tidak hanya untuk jangka pendek tetapi juga untuk jangka panjang. Pemimpin akan melakukan perubahan-perubahan untuk mencapai visi dari organisasi tersebut. Pemimpin jenis ini memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan mudah mempengaruhi orang lain untuk bekerja sama.

Otoritatif juga memiliki kekurangan yaitu saat organisasi yang dipimpinnya memerlukan keputusan yang cepat dan tepat dalam keadaan yang mendesak. Pemimpin jenis ini akan terlalu lama menentukan keputusan apa yang harus diambil. Selain itu pemimpin akan mengalami kesulitan saat anggota atau bawahannya tidak setingkat dengannya. Maksudnya para anggota atau bawahannya tidak mampu berfikir kreatif untuk sebuah perubahan. Selain itu pemimpin akan mengalami kesulitan saat bersama dengan tim ahli. Pemimpin ini akan dianggap terlalu angkuh atau sombong karena selalu berfikir kedepan dan menganggap orang lain tidak memiliki kemampuan atau pengetahuan seperti dirinya.

Kepemimpinan yang otoritatif juga memiliki kelebihan yaitu ketika seorang pemimpin bertemu dengan anggota yang sepadan. Maksudnya, anggota yang mampu diajak bekerjasama dan mampu membuat perubahan-perubahan sesuai dengan kemajuan jaman.

### **1.3 Kepemimpinan Paternalistik**

Paternalistik adalah sistem [kepemimpinan](#) yang berdasarkan hubungan antara pemimpin dan yang dipimpin. Kata paternalisme berasal dari bahasa Latin pater yang berarti “ayah” melalui [kata sifat](#) paternus yang berarti “kebapakan”, yang dalam masa Latin Pertengahan menjadi paternalis. Menurut KBBI paternalistik merupakan sistem kepemimpinan yang berdasarkan hubungan antara pemimpin dan yang dipimpin, seperti hubungan antara ayah dan anak. Gaya kepemimpinan paternalistik adalah gaya kepemimpinan yang menggabungkan integritas moral dan sikap kebapakan dengan otoritas dan disiplin yang kuat.

Pemimpin paternalistik pada dasarnya akan merasa bangga apabila orang-orang yang dipimpin olehnya mencapai sesuatu yang baik atau sukses dalam pekerjaannya, karena ia merasa telah mengambil bagian untuk membangun bawahannya itu

Biasanya ini akan tampak ketika pemimpin merancang dan menetapkan sebuah keputusan yang adalah hasil pemikirannya sendiri, dan kemudian para pengikutnya diharuskan untuk mengikuti dan mendukung keputusan tersebut. Secara fungsi, dimensi yang satu ini sangat cocok diterapkan pada organisasi yang sangat besar ataupun dalam sebuah sekolah swasta.

Tapi berbeda dengan pemimpin gaya otoriter yang pada umumnya kerap berlaku semena-mena, pemimpin paternalistik dimensi otoriter tetap mengambil keputusan yang menurutnya akan berdampak baik pada bawahannya.

### **1.4 Kepemimpinan Demokratis**

Kepemimpinan jenis ini mengedepankan pendapat dari anggota untuk mengambil keputusan sehingga setiap masalah diselesaikan dengan cara musyawarah dan mufakat. Kepemimpinan ini hampir sama dengan kepemimpinan afiliatif akan tetapi perbedaannya adalah seorang pemimpin tidak mengedepankan kebahagiaan dari anggotanya akan tetapi tujuan keterbukaan adalah untuk saling faham satu sama lain sehingga bisa tercapai kerjasama. Pemimpin akan mengambil keputusan sesuai dengan suara terbanyak dari anggota.

Kelemahan dari kepemimpinan jenis ini adalah jika seorang pemimpin tidak dapat mengambil keputusan dengan tepat dan terjadi kontra anatar anggota, selain itu apabila anggota tidak sefaham atau memiliki carapandang yang berbeda dengan pemimpin sehingga pada saat pengambilan keputusan tidak terjadi titik temu hanya saling berdebat satu sama lain. Pengambilan keputusan juga tidak selalu sesuai karena suara terbanyak belum tentu keputusan yang terbaik. Adakalanya suara terbanyak justru menjerumuskan kehal-hal yang tidak baik.

Akan tetapi jenis kepemimpinan ini juga memiliki kelebihan yaitu terjadinya ketrebukaan antara anggota dan pemimpin jadi semua masalah yang terjadi dalam organisasi diketahui oleh semua anggota dan dapat turut menyelesaikan masalah tersebut. Sehingga pemimpin juga tidak terlalu terbebani akan masalah yang dihadapi karena ditanggung bersama.

Berdasarkan jenis-jenis kepemimpinan tersebut dapat disimpulkan bahwa K.H. Dainawi Gerentam Bumi menggunakan kepemimpinan leadership dan kepemimpinan paternalistik. Yang mana kiyai dalam kepemimpinannya mampu menginspirasi orang lain serta mampu meyakinkan orang lain untuk mengikutinya bahkan kiyai menganggap para

santri yang di asuhnya sebagai anak nya sendiri. Para santri pun mempunyai panggilan khusus yaitu “Abuya” yang artinya “Ayah”.

#### **D. Moderasi Beragama**

Kata moderasi berasal dari Bahasa Latin *moderatio*, yang berarti ke-sedang-an (tidak kelebihan dan tidak kekurangan). Kata itu juga berarti penguasaan diri (dari sikap sangat kelebihan dan kekurangan). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyediakan dua pengertian kata moderasi, yakni: 1.pengurangan kekerasan, dan 2.penghindaran ke-ekstreman. Jika dikatakan, “orang itu bersikap moderat”, kalimat itu berarti bahwa orang itu bersikap wajar, biasa-biasa saja, dan tidak ekstrem. Dalam bahasa Inggris, kata *moderation* sering digunakan dalam pengertian *average* (rata-rata), *core* (inti), *standard* (baku), atau *non-aligned* (tidak berpihak). Secara umum, moderat berarti mengedepankan keseimbangan dalam hal keyakinan, moral, dan watak, baik ketika memperlakukan orang lain sebagai individu, maupun ketika berhadapan dengan institusi negara.<sup>13</sup>

Menurut Prof. M. Quraish Sihab (Guru Besar Tafsir Al-Qur'an), kontrol ketat terhadap Islam sangat sulit untuk dikarakterisasi. Hal ini dikarenakan istilah kontrol baru muncul belakangan dengan munculnya radikalisme dan fanatisme. Pemahaman yang paling dekat dari kontrol ketat dalam kondisi Al-Qur'an adalah "wasathiyah".

Wasath menyiratkan pusat dari segalanya. Kata ini juga menyiratkan masuk akal, hebat, terbaik, pertama. Hal ini diperjelas dalam surat Al-Baqarah ayat 143 ( وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ )

(أُمَّةً وَسَطًا) yang di jadikan sebagai tahap awal untuk kontrol yang ketat.

---

<sup>13</sup> Yazwardi Jaya, Memahami Apa Itu Moderasi Beragama? <https://palembang.tribunnews.com/2021/07/30/memahami-apa-itu-moderasi-beragama?page=2>

Ada tiga kunci mendasar dalam pemanfaatan wasathiyah ini, khususnya informasi yang benar, perasaan yang terkendali dan kehati-hatian. Tanpa ketiga hal ini, wasathiyah akan sangat menantang dan sangat sulit untuk dipecahkan.

Menurut Prof. Komarudin Hidayat (Guru Besar Filsafat Islam) gagasan keseimbangan yang ketat muncul karena ada dua pos yang keterlaluhan, tepatnya super kanan dan kiri keterlaluhan. Kanan super terlalu fokus pada teks dan pada umumnya akan mengabaikan pengaturan, sedangkan kiri super pada umumnya akan mengabaikan teks. Selanjutnya, kontrol ketat ada di dua pos keterlaluhan ini, lebih spesifik mengenai teks namun memiliki wacana dengan realitas kontemporer.

Berkenaan dengan sekolah Islam, kontrol berarti menunjukkan agama tidak semata-mata untuk menjebak orang-orang saleh, tetapi juga memiliki pilihan untuk menjadikan pemahaman yang ketat sebagai instrumen untuk menghargai individu yang berbeda agama.

Seperti yang ditunjukkan oleh Prof. Azyumardi Azra (Guru Besar Sejarah Islam) Azyumardi Azra, perimbangan agama di Indonesia yang sepenuhnya terlihat adalah umat Islam. Pemikiran tentang pengawasan ketat terhadap umat Islam inilah yang kemudian disebut Islam Wasathiyah. Keadaan keseimbangan yang ketat di Indonesia saat ini dilandasi dengan hadirnya Islam Wasathiyah. Artinya dalam beragama, relatif sedikit orang Indonesia yang keterlaluhan benar atau keterlaluhan kiri.

Keunikan Moderasi Islam Indonesia adalah bahwa umat Islam adalah bagian yang lebih besar, namun para pemimpin dan penelitiannya mengakui empat andalan identitas: Pancasila, Bhenika Tunggal Ika, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan UUD 1945. Islam, meskipun faktanya Islam adalah bagian yang lebih besar. Kendali Islam Indonesia

selama-lamanya dipertahankan dan diciptakan oleh Nahdutul Ulama (NU) dan Muhammadiyah. NU dengan pemikiran Islam Nusantara-nya sesuai dengan Islam Wasathayah. Begitu pula dengan Muhammadiyah dengan kemungkinan “Islam progresif” yang juga Islam Wasathiyah.

Seperti yang ditunjukkan oleh Drs. Lukman Hakim Saifudin (Menteri Agama 2014-2019), sejauh keseimbangan ketat, harus dipahami bahwa yang diarahkan bukanlah agama, tetapi cara yang kita tegaskan. Ini dengan alasan bahwa agama tentu saja moderat.

Hanya saja ketika agama itu membumi, maka pada saat itu substansinya menjadi sesuatu yang dirasakan oleh orang-orang yang terbatas dan relatif. Agama kemudian pada saat itu melahirkan pemahaman dan terjemahan yang berbeda-beda, oleh karena itu perlu adanya pengawasan yang ketat untuk menghindari penerjemahan yang berlebihan dan kesepakatan yang keterlaluhan, baik yang keterlaluhan kanan maupun kiri.

Kontrol yang ketat menyerupai istilah keseimbangan Islam. Islam seharusnya tidak lagi diarahkan, namun cara seseorang menjadi Muslim, mendapatkan Islam, dan mempraktikkan Islam harus selamanya dijaga dalam ruang yang moderat.

Ada dua poin penting dalam melihat moderasi islam, yaitu:

1. Bersikaplah wajar secara terus menerus, yaitu posisikan diri Anda di tengah, tidak condong ke samping. Berkenaan dengan agama, seseorang harus masuk akal untuk mempertimbangkan berbagai perspektif untuk melihat apa yang layak di dalam keseimbangan. Jika itu mengarah pada perspektif yang keterlaluhan, maka, pada saat itu, tidak dapat berjalan tanpa konsekuensi serius.
2. keseimbangan. Banyak orang berusaha untuk menguraikan pelajaran yang ketat dengan tujuan agar mereka dapat digunakan sebagai aturan bagi keberadaan

manusia. Namun, keterbatasan manusia membuat upaya penerjemahan menjadi cacat sehingga muncul sudut pandang alternatif dalam mengartikan agama.

Dalam kehidupan bermasyarakat, keseimbangan dalam beragama sangat diidentikkan dengan menjaga kerukunan dengan memiliki mentalitas ketangguhan. Ini agar pengaturan ketat yang dibuat tidak bertentangan dengan kualitas publik. Dalam strategi keseimbangan yang ketat, ia harus menjadi model untuk keragaman, (standar) di tengah puncak masalah kepribadian pemerintahan, wacana penghinaan dan trik.<sup>14</sup>

Dalam memperluas keseimbangan yang ketat di Indonesia, pesantren al-haromain menjalankan metodologi yang sesuai. Sistem ini dibawa keluar melalui pelatihan formal atau resmi di sekolah pesantren dan melalui latihan ekstra kurikuler. Metodologi pokok diselesaikan oleh pesantren dengan menggabungkan nilai-nilai keseimbangan Islam dalam latihan-latihan pembelajaran sedangkan sistem berikutnya dilakukan dengan latihan-latihan ekstra kurikuler yang berbeda untuk membantu upaya otoritas publik untuk mengakui keseimbangan Islam yang besar.

Sekolah Islam ( Pondok Pesantren ) berperan penting dalam membantu pelajaran Islam moderat untuk mengulang bagian revolusioner dan pemahaman kunci di antara usia yang lebih muda. Islam moderat adalah nilai-nilai yang didasarkan pada pandangan lurus dan terpusat (Itidal dan wasath). Menurut Yusuf al-Qardhawi, wasathiyah (moderat) adalah salah satu kualitas yang tidak dimiliki oleh sistem kepercayaan yang berbeda. Dalam Al-Qur'an dijelaskan: Artinya: Dan karenanya Kami menjadikan kamu sebagai pusat negara, agar kamu menjadi pemerhati (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi pemerhati (perbuatan) kamu. (QS. Al-Baqarah: 143).

---

<sup>14</sup> <https://iqra.id/moderasi-beragama-menurut-para-ahli-227476/>

Salah satu yayasan ketat di Indonesia yang belakangan mendapat sorotan kegiatan ekstrim adalah sekolah Islam inklusif. Sejak terungkapnya pelaku pengepungan termasuk lulusan sekolah pengalaman hidup al-Islam di Lamongan, radikalisme kerap dikaitkan dengan pengajaran yang ketat di pesantren. Keunikan radikalisme sekolah inklusif Islam benar-benar sesuatu yang aneh. Pesantren sebagai landasan yang kokoh tidak benar-benar mapan untuk melahirkan radikalisme. Pesantren dipercaya untuk mengantarkan kerangka peneliti dengan informasi yang luas (*taffaquh fi al-raket*).

Upaya pencegahan radikalisme ketat tidak boleh asal-asalan. Sebagai pengajar, kita harus memajukan perkembangan radikalisasi mulai dari afiliasi rumah, sekolah, dan siswa. Saat ini, ada banyak organisasi instruktif yang maju dan liberal yang memudahkan rencana ekstremis untuk masuk. Dengan demikian, dengan asumsi usia yang lebih muda mendapat instruksi yang sangat ketat dan umum, kesepakatan revolusioner secara alami akan terkandung.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Eka Prasetyawati, “menanamkan islam moderat untuk menanggulangi radikalisme di indonesia”, (*fikri: jurnal kajian agama, sosial dan budaya* 2, no 2 (27 Desember 2017)), hlm. 523-70, <https://doi.org/10.25217/jf.v2i2.152>.